



## PSIM dan PSS Sepakat Jaga Kondusivitas DIY

**SLEMAN, TRIBUN** - Polda DIY mengumpulkan kelompok suporter PSIM Yogyakarta dan PSS Sleman, Kamis (21/7). Kegiatan yang dilaksanakan di Mapolda DIY ini bertujuan untuk menjaga kondusivitas wilayah DIY selama gelaran kompetisi Liga 1 dan Liga 2.

Selain kelompok suporter, manajemen dari kedua tim ikut dihadirkan. Jajaran Polda DIY juga merangkul panitia pelaksana (panpel) pertandingan PSIM dan PSS yang juga bersinggungan langsung dalam pelaksanaan kompetisi.

Wakapolda DIY, Brigjen R Slamet Santoso berharap ajang sepak bola bisa kondusif dan bisa dinikmati berbagai kalangan. "Seperti konser musik yang bisa dinikmati semua kalangan. Mari buktikan kalau DIY ini bisa menjadi contoh bagi suporter di Indonesia," katanya

Lebih lanjut, Brigjen R Slamet menyebut, perlu adanya persiapan koordinasi secara sinergitas seluruh kepentingan baik secara vertikal maupun horizontal dan diharapkan terbentuknya komitmen bersama agar pertandingan berjalan dengan baik," katanya

Direktur Utama PT Putra Sleman Sembada (PSS), Andywardhana Putra mendukung kegiatan pertemuan ini sebagai salah satu upaya



TRIBUN JOGJA/NETI ISTIMEWA RUKMANA

**FOTO BERSAMA** - Wakapolda DIY, Brigjen R Slamet Santoso (tengah) berfoto bersama manajemen PSS dan PSIM beserta kelompok suporter kedua tim sesuai tanda tangan kesepakatan menjaga kondusifitas selama kompetisi sepak bola di Mapolda DIY, Kamis (21/7).

pihak Polda DIY untuk membuat Yogyakarta kondusif selama pergelaran kompetisi.

Andy juga meyakini jika tujuan dari klub ikut kompetisi adalah prestasi. "Kami mendukung penuh langkah Polda DIY untuk membuat semua merasa aman dan nyaman selama kompetisi bergulir. Karena intinya sepak bola itu yang dicari adalah prestasi," kata Andy.

Bagi Andy, bagaimanapun pertarungan hanya terjadi 90 menit di atas lapangan. Setelah itu, semua pemain maupun suporter harus sama-sama menjaga sportifitas. "Di luar lapangan kita jaga kondusivitas. Kita juga ingin menjalin komunikasi yang baik dengan semua pihak,"

tukasnya.

Jika berkaca dari sebelum-sebelumnya, kedua kubu suporter kerap terjadi gesekan. Namun demikian, manajemen PSS berharap hal tersebut tidak terulang. "Karena kita tahu, mau PSS atau PSIM yang dicari adalah prestasi bukan hal lain di luar itu," tandas Andy.

Pada kesempatan yang bersamaan, Ketua Panpel PSIM, Wendy Umar, turut membacakan isi dari Pernyataan Sikap Manajer Klub, Panitia Pelaksana dan Suporter Klub dalam Pertandingan Sepak Bola BRI Liga 1 dan Liga 2 Indonesia Tahun 2022 DIY.

"Hari ini, Kamis (21/7) di Polda DIY, kami yang bertanda tangan di bawah atas

nama Manajer Klub, Panitia Pelaksana dan Ketua/Presiden/Pimpinan/Penanggung Jawab Suporter Sepak Bola di Wilayah DIY akan mensukseskan kompetisi sepak bola BRI Liga 1 dan Liga 2 2022," ujarnya.

Melalui pernyataan sikap tersebut, semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pertandingan PSS dan PSIM selama kompetisi berlangsung siap menjunjung tinggi sportifitas dan menjaga kondusivitas DIY. Termasuk di dalamnya, mematuhi peraturan yang dibuat oleh PSSI.

Selanjutnya, manajer klub, panitia pelaksana dan ketua suporter turut bertanggung jawab atas perilaku pemain, ofisial, personel, dan penonton dalam setiap pertandingan kandang maupun tandang selama kompetisi berjalan.

Begitu pula dengan para suporter sepak bola meliputi Slemania, Brigata Curva Sud (BCS), Brajamusti, hingga Mataram Independent (The Maident), untuk senantiasa menjaga ketertiban dalam berlalu lintas.

Tidak hanya itu saja, apabila nantinya terjadi permasalahan yang berakibat kerusakan fisik maupun materiil yang disebabkan oleh suporter sepak bola, maka pihak manajer klub, panitia pelaksana dan ketua suporter sanggup mengganti kerugian tersebut. **(ts/nei)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005